

**KONSEP KELUARGA SAKINAH ISLAM KEJAWEN (STUDI DI DESA
WONOSARI KEC WONOSARI KAB MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

**SUNJAYA NUR APRIRIAN TOFANI
NIM 12210095**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**KONSEP KELUARGA SAKINAH ISLAM KEJAWEN (STUDI DI DESA
WONOSARI KEC WONOSARI KAB MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

**SUNJAYA NUR APRIRIAN TOFANI
NIM 12210095**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**KONSEP KELUARGA SAKINAH ISLAM KEJAWEN (STUDI DI DESA
WONOSARI KEC WONOSARI KAB MALANG)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 03 Juni 2017

Penulis,



SUNJAYA NUR APRIRIAN TOFANI
NIM 12210095

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Sunjaya Nur Apririan Tofani NIM: 12210095 Jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

KONSEP KELUARGA SAKINAH ISLAM KEJAWEN (STUDI DI DESA WONOSARI KAB MALANG)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Malang, 03 Juni 2017

a.n Dekan

Ketua Jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah

Dosen Pembimbing,



Dr. Sudirman, M.A

NIP 197708222005011003

Dr. H. Mujaid Kumkelo, MH

NIP 19740619 200003 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Sunjaya Nur Apririan Tofani, NIM 12210095, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

KONSEP KELUARGA SAKINAH ISLAM KEJAWEN (STUDI DI DESA WONOSARI KEC WONOSARI KAB MALANG)

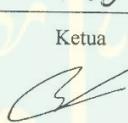
Telah dinyatakan lulus dengan nilai (B+)

Dewan Penguji:

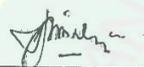
1. Faridatus Suhadak, M.H.I
NIP. 197904072009012006


Ketua

2. Dr. H. Mujaid Kumkelo, M.H
NIP. 197408192000031001


Sekretaris

3. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag
NIP. 196009101989032001


Penguji Utama

Malang, 07 November 2017



Dr. H. Saifulloh, S.H, M. Hum
NIP. 196512032000031001

MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

“ dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.”¹



¹ Qs Adz-Zariyat ayat 49

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ilmiah ini:

Untuk

Ayahanda Uum Mustafid dan Bundaku Binti Aisah

Atas segala do'a, kasih sayang dan pengorbanan beliau semoga penulis diberikan

Kesempatan oleh-Nya untuk membuat mereka bangga dan bahagia.

Untuk

Saudara-saudari tercintaku:

Adik penulis Alvien Nafiul Andini dan Olivia Nur Ainy Atas segala curahan motivasi dan ketauladanan dalam menapaki kehidupan....

Untuk

Sahabat-sahabat seperjuangan penulis:

Al-Ahwal Al-Syakhsiyyahangkatan 2012

Atas semua pengalaman yang telah menjadikanaku belajar dan mengerti arti persahabatan...

Untuk

Teman-Teman seperjuangan penulis di UKM KSR-PMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas semua pengalaman, dan pelajaran yang diberikan...

Dan semua yang terlibat dalam penyelesaian karya ilmiah ini...

Semoga kelak

mendapatkan pahala-Nya Aamiin...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul “KONSEP KELUARGA SAKINAH ISLAM KEJAWEN (STUDI DI DESA WONOSARI KAB MALANG)” ini dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan suatu karya ilmiah tidaklah mudah, oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai rintangan, mulai dari pengumpulan literatur, pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak.

Olehnya itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan jazakumullahu khairan katsira kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan S1 di kampus.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh stafnya.
3. Dr. Sudirman, M.A selaku Ketua Jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah beserta seluruh stafnya.
4. Dr. H. Mujaid Kumkelo, MH selaku Pembimbing dan juga mentor dalam berbagai hal bagi penulis, yang telah mendorong, membantu, dan mengarahkan penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. H. Mujaid Kumkelo, MH, selaku dosen wali yang senantiasa mendorong dan membantu dalam proses pembelajaran di kampus ini.
6. Seluruh staf pengajar, baik dosen maupun asistennya, staf pegawai di lingkup Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Misman, selaku tokoh Masyarakat di desa Wonosari Kecamatan Wonosari yang sudah membantu penulis dalam penelitian.
8. Kedua orang tua penulis tercinta, ayahanda Uum Mustafid dan ibunda Binti Aisah yang telah mencurahkan seluruh cinta, kasih sayang, cucuran keringat dan air mata, untaian doa serta pengorbanan tiada henti, yang hingga kapanpun penulis takkan bisa membalasnya. Maafkan jika penulis sering menyusahkan, merepotkan, serta melukai perasaan ibunda dan ayahanda. Keselamatan dunia akhirat semoga selalu untukmu. Semoga Allah selalu menyapamu dengan Cinta-Nya.

9. Seluruh Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan study yang telah mencurahkan kasih sayang, dorongan dan semangat serta adik-adik yang penulis sayangi, dia Alvien Nafiul Andini dan Olivia Nur Ainy, yang selalu menemani penulis dalam duka, canda dan tawa. Semoga kalian menjadi orang yang dibanggakan.
10. Teman-Teman seperjuangan di jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih untuk proses yang telah kita lalui bersama.
11. Teman-Teman seperjuangan di UKM KSR-PMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Seluruh keluarga, rekan, sahabat dan handai taulan yang kesemuanya tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian studi penulis, terutama yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih.

Selain itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika penulis telah banyak melakukan kesalahan dan kekhilafan, baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku, semenjak penulis menginjakkan kaki pertama kali di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang hingga selesainya studi penulis. Semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan. Adapun mengenai

kebaikan-kebaikan penulis, itu semata-mata datangnya dari Allah SWT, karena segala kesempurnaan hanyalah milik-Nya.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin!

Sekian dan terimakasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 03 Juni 2017
Penulis,

Sunjaya Nur A.T
NIM. 12210095

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi yang dimaksud disini adalah pemindah alihan dari bahasa Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

B. Konsonan

ا	tidak dilambangkan	ض	Di
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Dh
ث	Ts	ع	' (koma menghadap ke atas)
ج	J	غ	Gh
ح	<u>H</u>	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ي	Y

C. Vocal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Arab dalam bentuk tulisan Latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal (a) panjang =	â	misalnya	قال
Vocal (i) panjang =	î	misalnya	قيل
Vocal (u) panjang =	û	misalnya	دون

Khusus bacaan ya'nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay” seperti contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير

D. Ta' Marbûthah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan menggunakan “h”, misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *ar-risalaṭ li al-madrasah*.

DAFTAR ISI

COVER (Cover Luar).....	i
COVER (Cover Dalam).....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	13
1. Keluarga Sakinah.....	13

2. Islam Kejawen	24
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
1. Jenis Penelitian	30
2. Pendekatan Penelitian	31
3. Lokasi Penelitian	31
4. Sumber Data	31
5. Metode Pengumpulan Data.....	33
6. Metode Pengolahan Data.....	35
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	38
1. Kondisi Geografis	38
2. Kondisi Sosial, Budaya dan Keagamaan Masyarakat Desa Wonosari.....	41
B. ANALISIS DATA	43
1. Pandangan Masyarakat Tentang Konsep Keluarga Sakinah Islam Kejawen	43
2. Implementasi Keluarga Sakinah Dalam Rumah Tangga Masyarakat Islam Kejawen.....	49
BAB V.....	55
PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

ABSTRAK

SUNJAYA NUR APRIRIAN TOFANI. 12210095. *Konsep Keluarga Sakinah Islam Kejawaen (Studi Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)*, Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Mujaid Kumkelo, MH,

Kata Kunci: *Keluarga Sakinah, Islam Kejawaen*

Keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “sebagai ibu dan bapak beserta anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar”, Memiliki keluarga sakinah adalah dambaan setiap pasangan suami istri. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Dalam hal tersebut, pasangan suami istri akan melakukan berbagai cara untuk mewujudkan dan mengonsep keluarga mereka untuk menjadi keluarga yang sakinah. seperti halnya masyarakat yang ada di Desa Wonosari yang sebagian dari mereka masih percaya tentang hal-hal yang kejawaen. Maka dari sini penulis menggunakan rumusan masalah tentang bagaiman konsep keluarga sakinah islam kejawaen? dan bagaimana implementasi keluarga sakinah masyarakat islam kejawaen?.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep keluarga sakinah islam kejawaen dan implementasi keluarga sakinah islam kejawaen.

Dari rumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian *empiris* dengan pendekatan kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori fenomenologi untuk menggambarkan konsep keluarga sakinah dalam masyarakat islam kejawaen. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi dan wawancara, sedangkan dalam mengolah data menggunakan tahapan editing, klarifikasi, verifikasi, analisis dan pembuatan kesimpulan, guna menjawab rumusan masalah tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini, konsep keluarga sakinah menurut masyarakat islam kejawaen adalah adalah keluarga yang berlandaskan agama Islam, yang mana setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawab masing masing, saling menghargai satu sama lain, menghormati dan bisa menjadi panutan antar anggota keluarga. Dalam pelaksanaan membangun keluarga sakinah, diperlukan strategi untuk dijadikan pegangan dalam mebangun keluarga sakinah, yaitu: selalu berusaha untuk berjamaah dalam beribadah, mengajarkan kesabran, terbuka terhadap pasangan. Hal ini sangat diperlukan dalam membangun dan mempertahankan keutuhan sebuah keluarga.

ABSTRACT

SUNJAYA NUR APRIRIAN TOFANI. The Concept Of The Family Of Sakinah Islam Kejawen (Study In The Village Of Wonosari Subdistrict Wonosari Malang), Thesis, Department Of Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, The Faculty Of Sharia, Islamic State university Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Dr. H. Mujaid Kumkelo, MH

Keywords : *Family Sakinah, Islam Kejawen*

Families in the great dictionary of Language Indonesia is defined “as a mother and a father with his children, a very basic unit of kinship”. Sakinah family is always yearning to have each married couples. The family is the most basic social institution for the human quality of print, In it, married couples will perform a variety of ways to embody and conceptualize their family to be a family of sakinah. As with any community in the village of wonosari that some of them still believe about things kejawen. Then from here the authir uses the formulation of the problem abaout how islam kejawen sakinah family concept? And how the implementation of the community of islam kejawen sakinah family?

The purpose of holding this research is to know the concept of familiy sakinah islam kejawen and family implementations sakinah islam kejawen.

From the formulation of the above issue, the author doea empirical research with qualitative approach and theory is the theory of phenomenology to describe conceptsin islamic society sakinah family kejawen. Engineering data collection using stages of editing clarification, verification, analysis and making conclusions, in oerder to answer the problem formulation.

As for the results of this research, the concept of family sakinah according to the islamic society is a family is a javanese believe on the islamic religion, in which each family member had a respomsibility each, each other, appreciate each other respect and could be a role model between familiy members. In the implementation of family building sakinah, needed a stategy to build relatively flimsy grip sakinah family, that is, always try to the congregation in worship, teach kesabaran, open to couples. This is very necessary in building and survive the integrity of family

الملخص

سونجماي نوز افيرى مان توفانىو ١٢٢١٠٠٩٥. مفهوم ساكينة إسلام الأسرة كجاوين (دراسة في ونوسارى منطقة ثانوية مالانج) البحث الجامعي. شعبة لأحوال الشخصية, كلية الشريعة, الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرف الدكتور الحاج موجايت كومكلو الماجيستر،

كلمات البحث: الأسرة السكينة, اسلام كجاوين

كلمات البحث: السكينة الأسرة كجاوين، الإسلام الأسر في قاموس الكبرى الإندونيسية البحصة فسرت "كأمهات وآباء وأطفالهم، وحدة القرابة الأساسية جدا" وجود الأسرة المتناغمة هي رغبة كل زوجين، والأسرة هي المؤسسة الاجتماعية الأساسية لطبعا الصفات الإنسانية. في هذه الحالة، فإن الزوجين أداء مجموعة متنوعة من الطرق لخلق وتصور أسرههم أن تكون السكينة الأسرة. فضلا عن المجتمعات المحلية في ونوسارى أن البعض منهم لا يزالون يؤمنون الأشياء التي كجاوين. حتى هنا يستخدم الكاتب في صياغة مشكلة كيفية مفهوم الإسلام كجاوين عائلية منسجمة؟ وكيف يمكن للتنفيذ المجتمع الإسلامي كجاوين عائلية منسجمة؟.

الإسلام تنفيذ منسجمة عائلية كجاوين المتناغمة الأسرة مفهوم تحديد هو الدراسة هذه من الهدف وكان والإسلام كجاوين.

والنظريات النوعية النهج مع التحريبية البحوث الكتاب أجرت أعلاه، المذكورة المشاكل من تركيبة من تقنية تستخدم. الإسلامي المجتمع كجاوؤن في المتناغمة الأسرة مفهوم لوصف الظواهر نظرية هي المستخدمة والتحقق وتوضيح التحرير، مراحل باستخدام البيانات معالجة في أنه حين في والمقابلة، الملاحظة البيانات جمع المشكلة صياغة على للرد وذلك والاستنتاجات، والتحليل.

يقوم الذي عائلة هي كجاوؤن الإسلامية للمجتمعات وفقا المتناغمة الأسرة مفهوم فإن الدراسة، هذه نتائج البعض بعضنا واحترام كل مسؤوليات لديها الأسرة أفراد من فرد كل الذي الإسلام، دين أساس على في التمسك استراتيجية إلى حاجة هناك متناغمة، أسرة بناء تنفيذ في. الأسرة أفراد بين قدوة ويكون والاحترام في عنه غنى لا مما. للأزواج ومفتوحة الصبر وتعليم العبادة، في الجماعة تحاول دائما: وهي متناغمة، أسرة بناء الأسرة سلامة والمثابرة بناء.



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “sebagai ibu dan bapak beserta anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar”². Keluarga merupakan sebuah kelompok terkecil di dalam masyarakat yang menjelma sebagai tempat untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, damai, dan aman. Memiliki keluarga sakinah adalah dambaan setiap pasangan suami istri, Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, dan anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h.471

anak mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman, bibi serta anak mereka (sepupu)³. Dalam Al-quran sudah dijelaskan bahwa keluarga sakinah adalah suatu bangunan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, dan mengharapkan ridho dari yang maha pencipta, yaitu Allah SWT dan mampu menumbuhkan rasa aman, tenang, damai, dan bahagia dalam terwujudnya kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

Setiap pasangan memiliki keinginan yang sama dalam hal membangun keluarga, yaitu berharap memiliki keluarga yang aman, nyaman, damai, dan tenang, akan tetapi setiap pasangan suami istri memiliki pemikiran atau konsep yang digunakan dalam mewujudkan keinginan tersebut. Seperti halnya masyarakat yang masih mempertahankan adat budaya mereka, mereka juga memiliki konsep tersendiri dalam membangun keluarga yang sakinah.

Pandangan masyarakat tentang keluarga bahwa keluarga merupakan lambang kehormatan bagi seseorang karena telah memiliki pasangan yang sah dan hidup wajar sebagaimana umunya dilakukan oleh masyarakat, kendatipun sesungguhnya menikah merupakan pilihan bukan sebuah kewajiban yang berlaku umum untuk semua individu.

Keluarga dalam konteks masyarakat timur, dipandang sebagai lambang kemandirian, karena awalnya seseorang masih memiliki ketergantungan pada orang tua maupun keluarga besarnya, maka perkawinan sebagai pintu masuknya keluarga baru menjadi awal memulainya tanggung jawab baru dalam babak

³ Muhammad Abu Zahra, *Tanzip al-Islam li al Mujtama'*, Alih bahasa Shaiq Nor Rahman, *Membangun Masyarakat Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994) h,62

kehidupan baru. Di sinilah seseorang menjadi berubah status dari bujangan menjadi berpasangan, menjadi suami, istri, ayah, dan ibu dari anak-anaknya dan seterusnya.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan *moral*, *akhlaq al-karimah* dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut⁴.

Adapun firman Allah SWT yang menganjurkan seorang muslim dan muslimah agar menciptakan keluarga yang baik.

Allah berfirman dalam surat ar-Rum ayat (30):⁵

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.

⁴ Mufidah, CH, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), h 36

⁵ QS Ar-rum (30), 21. (Cet. I; Cairo: Dar Ihya' al-Kutub al-arabiyah, 1958 /1377 H)

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁶

Dalam ayat di atas tersirat kata *mawaddah wa rahmah*, hal ini sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan suatu keluarga yang sakinah. Tuhan menjadikan hubungan kejiwaan diantara suami istri sangat kuat yang terkadang melebihi hubungan mereka dengan orang-orang yang paling dekat yakni orang tua.⁷

Gangguan-gangguan dalam hubungan suami istri atau dalam kehidupan keluarga pasti ada besar atau kecil. Gangguan persoalan dalam keluarga umumnya disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak dan kewajiban oleh suami istri, atau tidak terpeliharanya nilai-nilai yang dikehendaki dan disenangi oleh kedua belah pihak.⁸ Semua itu merupakan ujian bagi suami istri, karena rasa senang, tentram ataupun kegagalan, sedih atau menderita, dan kecewa pada hakikatnya merupakan cobaan dari Allah. Pembinaan keluarga yang Islami akan menjadi faktor pendukung terwujudnya keluarga sakinah⁹.

Dalam hal tersebut, pasangan suami istri akan melakukan berbagai cara untuk mewujudkan dan mengkonsep keluarga mereka untuk menjadi keluarga yang sakinah, seperti halnya masyarakat yang ada di Desa Wonosari yang sebagian dari mereka masih percaya tentang hal-hal yang kejawen.

Dari studi ini diharapkan akan diketahuinya bagaimana masyarakat Wonosari dalam membentuk keluarga sakinah yang sebagian masyarakatnya

⁶ Al-Quran dan terjemahannya surat Ar-rum (30): 21

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash_Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur* (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000),h 3170

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Konseling Perkawinan*, (Jakarta:Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), h, 66

⁹ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), h 50

masih menganut Islam kejawen. Dan pernyataan di atas, dijadikan penulis sebagai pijakan dalam bentuk skripsi dengan judul KONSEP KELUARGA SAKINAH ISLAM KEJAWEN (Studi di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan masyarakat tentang konsep keluarga sakinah islam kejawen di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana implementasi keluarga sakinah dalam rumah tangga masyarakat islam kejawen di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat tentang konsep keluarga sakinah islam kejawen di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi keluarga sakinah dalam rumah tangga masyarakat islam kejawen di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian inidiharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan wacana keilmuan dan menambah wawasan pembaca khususnya yang berkaitan dengan keluarga sakinah.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan referensi atau acuan peneliti selanjutnya dan bahan pertimbangan penelitian, dan juga memberikan informasi mengenai konsep keluarga sakinah Islam Kejawen.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi operasional. Adapun yang dimaksud dengan definisi operasional adalah penjelasan beberapa kata kunci yang berkaitan dengan judul atau penelitian.

1. Sakinah : menurut bahasa berarti kedamaian, ketenangan, kebahagiaan, dan ketentraman.¹⁰ Yang dimaksudkan dengan "sakinah" dalam penelitian ini adalah keadaan dalam suatu keluarga yang tenang, damai, harmonis, tidak terjadi pertengkaran atau perpecahan antar anggota keluarga.
2. Keluarga : orang seisi rumah, anak, istri, suami, kerabat, sanak saudara.¹¹ Dan juga termasuk pembantu rumah tangga yang bekerja di

¹⁰ Penggunaan kata sakinah diambil dari alQur'ansurat 30:21, "litaskunu ilaiha" , yang artinya bahwa Tuhan menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain. Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Di dalam alQur'ankata sakinah disebutkan sebanyak enam kali, dalam surat alBaqarah ayat 248, surat atTaubah ayat 26 dan 40, dan surat alFathayat 4, 18, dan ayat 26.

¹¹ Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005), 253.

rumah tersebut dianggap sebagai salahsatu anggota keluarga dalam jangka waktu selama berada dalamrumah tangga yang bersangkutan.¹²

3. Islam Kejawen Adalah hasil proses panjang dialektika sinkretis antara Jawa, Hindu-Buddha,dan Islam. Dalam agama ini, unsur-unsur Jawa dalam agama Islam sangat menonjol. Tujuan utama dari ritual keagamaan ini adalah untuk menyatukan hamba dengan Tuhannya . Kepercayaan agama kejawen asli mencakup kepercayaan kepada ruh leluhur, lelembut, setan, dewa, memedi, widadari, dan thuyul. Adapun pengaruh Hindu-Buddha terdapat padaajaran kosmogoni, kosmologi, eskatologi, dan ratu adil. Sedangkan pengaruh agama Islam terdapat pada konsepsi kematian dan hidup sesudah mati (akhirat).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini dan supaya lebih sistematis maka dibuat sistematika sebagai berikut:

Bab *Pertama* berisi tentang pendahuluan. Di mana dalam pembahasan ini penyusun memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi tentang tinjauan pustaka. Di mana dalam pembahasan ini penyusun memaparkan tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori/landasan teori.

¹² UndangUndang Republik Indonesia pasal 2 ayat (1) Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Bab *ketiga* berisi tentang metode penelitian. Di mana dalam pembahasan ini penyusun memaparkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

Bab *keempat* berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini adalah inti dari penelitian karena pada bab ini akan menganalisis data-data baik melalui data primer maupun sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab *kelima* berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan, melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang ditetapkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memperjelas dan mempertegas keotentikan penelitian ini. Membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topic, yaitu keluarga sakinah. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, antara lain:

1. Anifatul Khuroidatun Nisa', Mahasiswi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016 yang berjudul "KONSEP KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF KELUARGA

PENGHAFAL ALQURAN (Studi kasus di kecamatan Singosari Kabupaten Malang)”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan kualitatif dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dianalisis dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, konsep keluarga sakinah perspektif keluargapenghafal Al-Quran adalah kehidupan rumah tangga yang dibangun dengan berdasarkan nilai-nilai al-quran, yaitu mereka senantiasa mengimplementasikan pesan-pesan yang tersirat dalam al-Quran, serta mereka tidak hanya sekedar untuk menghafalkan saja, melainkan juga memahami, mengerti,serta mengamalkan dari isi kandungan al-quran tersebut.

2. Syamsul Bahri, mahasiswa Fakultas syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009 yang berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Menurut M.Quraish Shihab”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data-data serta menggunakan metode deskriptif-analitik untuk memaparkan pandangan Quraish Shihab tentang keluarga sakinah, yang kemudian diuraikan secara obyektif. Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa keluarga yang sakinah adalah keluarga yang tenang, keluarga yang penuh dengan kasih dan sayang yang disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus.
3. Rofiq Rahardi, mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008 yang berjudul “Konsep Keluarga Sakinah

Dalam Tafsir *Al-Misbah* (Studi Tematik Atas Penafsiran M.Quraish Shihab terhadap Ayat-Ayat Keluarga dalam Surat an-Nisa’). Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menemukan gambaran pemikiran Quraish tentang konsepsi keluarga sakinah berikut problematikanya. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa keluarga sakinah sebagai keluarga yang ditopang oleh berbagai unsur penting seperti kesatuan akidah, kemampuan mewujudkan ketentraman pergaulan yang baik, kekuatan yang melindungi anggota keluarga, hubungan kekerabatan dan pembagian tugas yang berimbang. Substansi yang terpenting dalam keluarga adalah ketentraman.

Untuk lebih jelasnyaketiga penelitian di atas dijelaskan berupa data dalam tabel, yaitu:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Anifatul Khuroidatun Nisa'	KONSEP KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF KELUARGA PENGHAFAL ALQURAN (Studi kasus di kecamatan Singosari Kabupaten Malang)	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yakni sama-sama meneliti mengenai konsep keluarga sakinah, dan menggunakan pendekatan	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang dituju, pada penelitian sebelumnya objek yang dituju adalah konsep keluarga sakinah

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			kualitatif.	perspektif keluarga menghafal al-Quran, sedangkan pada penelitian ini objek yang dituju adalah konsep keluarga sakinah islam kejawen
2	Syamsul Bahri	Konsep Keluarga Sakinah Menurut M.Quraish Shihab	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yakni sama-sama meneliti mengenai konsep keluarga sakinah, dan menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang dituju, pada penelitian sebelumnya objek yang dituju adalah konsep keluarga sakinah menurut M. Qurais Shihab, sedangkan pada penelitian ini objek yang dituju adalah konsep keluarga sakinah islam kejawen
3	Rofiq Rahardi	Konsep Keluarga Sakinah Dalam Tafsir <i>Al-Misbah</i> (Studi Tematik Atas Penafsiran	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada subjeknya	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		M.Quraish Shihab terhadap Ayat-Ayat Keluarga dalam Surat an-Nisa')	yakni sama-sama meneliti mengenai konsep keluarga sakinah, dan menggunakan pendekatan kualitatif	dituju, pada penelitian sebelumnya objek yang dituju adalah Konsep Keluarga Sakinah Dalam Tafsir <i>Al-Misbah</i> (Studi Tematik Atas Penafsiran M.Quraish Shihab terhadap Ayat-Ayat Keluarga dalam Surat an-Nisa'), sedangkan pada penelitian ini objek yang dituju adalah konsep keluarga sakinah islam kejawen

B. Kajian Teori

1. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga

Dalam kamus besar bahasa Indonesia¹³ disebutkan keluarga: ibu bapaak dengan anak anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h. 155

masyarakat. Keluarga adalah Komunitas terkecil dalam masyarakat dan juga merupakan unit (satuan) terpenting bagi proses pembangunan umat. Kepribadian yang baik terbentuk dari sebuah keluarga yang menanamkan budi pekerti yang baik. Setiap muslim diwajibkan untuk hidup berkeluargademi menjalankan tuntutan ajaran Islam. Oleh karena itu fungsi keluarga sangat berarti dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang¹⁴.

Dalam undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pada pasal 1 menyebutkan: “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami-isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan agama dan kepercayaannya masing-masing”.¹⁵

b. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai tempat untuk mewujudkan kehidupan yang damai, tenteram, dan sejahtera dalam suasana kekerabatan dan keakraban diantara anggota keluarga. Dalam pengertian yang sempit, anggota keluarga adalah orang tua dan anak-anaknya.¹⁶ Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan terdiri dari ayah, ibu, dan anak.¹⁷

Menurut kaidah bahsa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketrentaman, ketenangan, kebahagiaan. Kata sakinah itu sendiri menurut

¹⁴ Yusuf, A. *Fiqh Keluarga Pedoman dalam Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010), h. 28

¹⁵ H. Ismail Widjaja, (ed), *Panduan KB, Mandiri*, (Jakarta: PT.Falwa Arika, 1998), h. 125

¹⁶ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta; Pustaka Antara, 1990), h. 15

¹⁷ Mufidah CH, *Psikologi Keluarga*, h. 38

bahasa berarti tenang atau tentram. Maka keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tentram. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga yang bahagia. Menurut pandangan barat, keluarga bahagia atau keluarga sejahtera ialah keluarga yang memiliki dan menikmati segala kemewahan material. Anggota-anggota keluarga tersebut memiliki kesehatan yang baik yang memungkinkan mereka menikmati limpahan kekayaan material. Untuk mencapai tujuan ini, seluruh perhatian, tenaga dan waktu ditumpahkan kepada usaha merealisasikan kecapaian kemewahan kebendaan yang dianggap sebagai perkara pokok dan prasyarat kepada kesejahteraan.¹⁸

Kata Sakinah (arab) mempunyai makna ketenangan dan ketentraman jiwa. Kata ini disebut enam kali dalam Al-Qur'an yaitu pada surat Al-Baqarah (2): 248, surat At-Taubah (9): 26 dan 40, surat Al-Fath (48): 4, 18, dan 26. Dalam ayat-ayat tersebut, Allah swt menjelaskan bahwa sakinah didatangkan ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah menghadapi cobaan ataupun musibah. Sehingga sakinah dapat dipahami dengan "sesuatu yang memuaskan hati".¹⁹

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21, kata "Sakinah" yang bermakna ketenteraman mengandung tiga maksud:²⁰

b.1) Ketenteraman Biologis

¹⁸ Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), h. 7

¹⁹ Subhan, Zaitunah, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2004), h. 3.

²⁰ Aziz Musthoff, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bagi Keluarga Dalam Menampaki Kehidupan*, Cet. I (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 12

Ketenteraman biologis adalah ketenangan yang terwujud setelah melakukan hubungan intim. Allah SWT menciptakan manusia dengan dilengkapi beberapa komponen, seperti insting makan, seksual, dan yang lainnya. Boleh dikatakan insting atau naluri seksual merupakan insting terkuat dari pada insting yang lain. Baik laki-laki maupun perempuan, sama-sama memiliki naluri seksual yang tinggi dan hal tersebut membutuhkan tempat penyaluran. Oleh karena itu, Allah swt mensyari'atkan pernikahan dan menganjurkannya sebagai sunnah para nabi dan rasul. Melalui pintu pernikahan, laki-laki dan perempuan dapat menyalurkan hasrat seksualnya dengan tenang karena telah melalui jalur yang dibenarkan oleh agama.

b.2) Ketenteraman Emosional

Ketenteraman emosional merupakan salah satu manfaat dari beberapa manfaat pernikahan yang disyari'atkan oleh Allah swt. Mereka yang menyalurkan hasrat seksualnya dengan bebas tidak akan mendapat ketenteraman emosional dengan partner kumpul kebonyanya. Sebaliknya, apa yang mereka rasakan adalah ketidakpastian perasaan, jiwa yang tidak tenang, gelisah terlebih hubungan tersebut dapat mendatangkan madharat yang amat besar seperti penyakit kelamin, penyakit AIDS, dan lain sebagainya. Jalur pernikahan merupakan tempat yang tepat untuk menyalurkan hasrat tersebut sehingga diantara pasangan, antara laki-laki dan perempuan atau suami istri akan tercipta rasa saling menyayangi dan hubungan emosional diantara keduanya akan semakin kuat atau kokoh.

b.3) Ketenteraman Spiritual

Kebahagiaan yang sesungguhnya adalah manakala ketenteraman spiritual dapat dirasakan seluruh anggota keluarga. Hal ini tidak dapat dicapai kecuali dengan melahirkan keturunan dan melalui jalan yang disahkan oleh agama yakni melalui pernikahan. Keturunan yang sah dan melalui jalan yang benar dengan adanya pernikahan akan menimbulkan ketenteraman jiwa bagi semua anggota keluarga. Ketenteraman spiritual ini akan sangat bergantung pada istri. Adapun rasa kasih sayang tidaklah demikian karena ia timbul dan terjadi diantara keduanya dan kerabat yang lainnya. Keadaan semacam ini akan menjadi sangat terasa dengan kehadiran sang buah hati.²¹

Istilah "Keluarga Sakinah" merupakan dua kata yang saling melengkapi. Kata sakinah sebagai kata sifat, untuk menyifati kata keluarga. Munculnya istilah Keluarga Sakinah ini sesuai dengan firman Allah swt surat Ar-Rum ayat 21, yang menyatakan bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketentraman dan ketenangan atas dasar saling menyayangi dan penuh rasa kasih sayang antara suami istri.

c. Ciri Keluarga Sakinah

Adapun ada beberapa ciri keluarga sakinah, yakni sebagai berikut:²²

c.1 Berdasarkan Ketauhidan

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas fondasi ketauhidan, yakni dibangun semata-mata atas dasar keyakinan kepada Allah SWT'

²¹ M. F. Zenrif, *Dibawah Cahaya Al-Qur'an: Cetak Biru Ekonomi Keluarga Sakinah*, Cet: 1, (Malang:UIN Press,2006), h. 29

²² Ahmad Rafie Baihaqy, *Membangun Surga Rumah Tangga*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 56

c.2 Bersih Dari Syirik

Syarat utama ketauhidan adalah bebas dari syirik/ menyekutukan Allah. Demikianlah sautu keluarga yang sakinah harus bebas dari suasana syirik yang hanya akan menyesatkan kehidupan keluarga.

c.3 Keluarga Yang Penuh Dengan Kegiatan Ibadah

Ibadah merupakan kewajiban manusia sebagai hasil ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, kegiatan ibadah baik dalam bentuk *hablum minallah* maupun *hablum minannas* merupakan ciri utama keluarga sakinah. Dalam keluarga sakinah segala aspek perilaku kehidupannya merupakan ibadah.²³ Terciptanya kehidupan keluarga yang islami seperti melaksanakan shalat dan membiasakan shalat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga untuk shalat berjamaah.

c.4 Terjadinya Hubungan Yang Harmonis Intern dan Ekstern Keluarga Keharmonisan.

Hubungan antar anggota keluarga merupakan landasan bagi terwujudnya keluarga yang bahagia dan sakinah. Demikian pula, hubungan dengan pihak-pihak di luar keluarga seperti dengan sanak family dan tetangga. Dalam suasana yang harmonis penuh kasih sayang dan saling pengertian. Setiap pribadi akan berkembang menjadi sosok insan yang berakhlak mulia di hadapan Allah SWT.

c.5 Segenap Anggota Keluarga Pandai Bersyukur Kepada Allah SWT.

²³ Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 401

Banyak sekali kenikmatan baik lahir maupun batin yang diperoleh dalam keluarga yang pada hakikatnya semua itu merupakan karunia Allah SWT. Keluarga sakinah akan selalu bersyukur akan segala karunia tersebut kepada Allah, dengan bersyukur Allah akan melipat gandakan kenikmatannya dan sebaliknya Allah akan menimpakan azab yang pedih apabila hambanya mengingkarinya.

c.6 Terwujudnya Kesejahteraan Ekonomi

Tidak dapat diingkari bahwa kebutuhan dasar ekonomi merupakan sumber kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Oleh karena itu, keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu mencari sumber ekonomi di jalan ridho Allah, serta mengelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencukupi kehidupan keluarganya. Allah akan mengatur pemberian rizki kepada setiap manusia, dan manusia diwajibkan berusaha sesuai dengan kemampuannya.²⁴

Syahrin Harahap merumuskan kriteria keluarga bahagia (sakinah) setidaknya memiliki sepuluh ciri, yaitu:²⁵

1. Saling menghormati dan saling menghargai antara suami isteri, sehingga terbina kehidupanyang rukun dan damai.
2. Setia dan saling mencintai sehingga dapat dicapai ketenangan dan keamanan lahir batin yang menjadi pokok kekalnya hubungan.
3. Mampu menghadapi segala persoalan dan segala kesukaran dengan arif dan bijaksana, tidak terburu-buru, tidak saling menyalahkan dan mencari jalan keluar dengan kepala dingin.
4. Saling mempercayai, tidak melakukan hal yang menimbulkan kecurigaan dan kegelisahan.
5. Saling memahami kelebihan dan kekurangan.
6. Konsultatif dan musyawarah, tidak segan minta maaf jika bersalah.
7. Tidak menyulitkan dan menyiksa pikiran tetapi secara lapang dada dan terbuka.

²⁴ Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, h. 402

²⁵ Shahrin Harahap, *Islam Dinamis: Menegakkan Nilai-nilai Ajaran al-Quran dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), h. 164

8. Dapat mengusahakan sumber penghasilan yang layak bagi seluruh keluarga.
9. Semua anggota keluarga memenuhi kebahagiaannya.
10. Menikmati hiburan yang layak.

d. Dalil Tentang Keluarga Sakinah

Surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
 وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
 يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Surat Al-hujarat ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَدُّكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
 خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah

ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Surat At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

SuratAl-Bayyinah ayat 8:

جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Artinya:

“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.”

e. Konsep Keluarga Sakinah Menurut UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974

Asas yang tercantum dalam Undang-undang ini adalah sebagai berikut:²⁶

1. Tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Untuk itu suami isteri perlu saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan materiil.
2. Dalam Undang-undang ini dinyatakan, bahwa suatu perkawinan adalah sah bila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu dan disamping itu tiap-tiap perkawinan harus di catat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pencapaian tiap-tiap perkawinan adalah sama halnya dengan pencatatan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan seseorang, misalnya kelahiran, kematian yang dinyatakan dalam surat-surat keterangan suatu akta yang juga dimuat dalam daftar pencatatan.
3. Undang-undang menganut asas Monogami. Hanya apabila dikehendaki oleh yang bersangkutan karena Hukum dan Agama yang bersangkutan mengizinkannya, seorang suami dapat beristri lebih dari satu. Namun demikian perkawinan seorang suami dengan lebih dari seorang isteri, meskipun hal itu dikehendaki oleh pihak-pihak yang bersangkutan hanya dapat dilakukan apabila dipenuhi berbagai persyaratan tertentu dan diputuskan oleh Pengadilan.
4. Undang-undang ini menganut prinsip bahwa calon suami isteri itu harus telah masak jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan, agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang baik dan sehat. Untuk itu harus dicegah adanya perkawinan antara calon suami isteri yang masih di bawah umur. Karena perkawinan yang dilakukan wanita di bawah umur mengakibatkan tingkat kelahiran semakin tinggi. Oleh karena itu, Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.
5. Karena tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia kekal dan sejahtera maka. Undang-undang ini menganut prinsip untuk mempersulit perceraian. Untuk memungkinkan perceraian, harus ada alasan-alasan tertentu serta harus dilakukan di depan pengadilan.
6. Hak dan kedudukan seseorang isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam pergaulan masyarakat sehingga dengan demikian segala sesuatu dalam keluarga dapat dirundingkan dan dapat diputuskan bersama antara suami isteri.

²⁶ UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 (*Kompilasi Hukum Islam*)

f. Keluarga Sakinah Menurut Al-Quran dan Hadist

Yunasril Ali menyatakan keluarga sakinah dalam perspektif Al-Quran dan Hadist adalah keluarga yang memiliki *mahabbah*, *mawaddah*, *rahmah*, dan *amanah*.²⁷ Menurut M. Quraish Shihab, kata sakinah terambil dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf-huruf sin, kaf, dan nun yang mengandung makna "ketenangan" atau anonym dari kegoncangan dan pergerakan.²⁸

Keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan, dan yang pertama lagi utama, adalah menyiapkan kalbu. Sakinah/ ketenangan demikian juga mawaddah dan rahmay bersumber dari dalam kalbu, lalu terpencah ke luar dalam bentuk aktivitas. Memang Al-Quran menegaskan bahwa tujuan disyariatkannya pernikahan adalah untuk menggapai sakinah. Namun, itu bukan berarti bahwa setiap pernikahan otomatis melahirkan *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmat*.²⁹

Pernikahan sebagai perbuatan hukum antara suami dan isteri, bukan saja bermakna untuk merealisasikan ibadah kepada-Nya, tetapi sekaligus menimbulkan akibat hukum keperdataan di antara keduanya. Namun demikian karena tujuan perkawinan yang begitu mulia, yaitu membina keluarga bahagia, kekal, abadi berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa maka perlu diatur hak dan kewajiban suami dan isteri masing-masing. Apabila hak dan kewajiban masing-

²⁷ Yunasril Ali, *Tasawuf Sebagai Derita Manusia*, (Jakarta: Serambi, 2002), h. 200

²⁸ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 136

²⁹ M. Quraish Shihan, *Perempuan*, h. 141

masing suami dan isteri dalam bahtera rumah tangganya akan dapat terwujud, didasari rasa cinta dan kasih sayang.³⁰

Suami dan isteri adalah sama-sama bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam hidup bersama. Kebahagiaan bagi salah satu dari keduanya adalah juga kebahagiaan bagi yang lain, kesusahan bagi salah satunya adalah pula kesusahan bagi yang lain. Hendaknya kerjasama antara keduanya dibangun di atas dasar cinta kasih yang tulus. Antara suami dan isteri dalam membina rumah tangganya agar terjalin cinta yang lestari, maka antara keduanya itu perlu menerapkan system keseimbangan peranan, maksudnya peranannya sebagai suami dan peranan sebagai isteri di samping juga menjalankan peranan-peranan lain sebagai tugas hidup sehari-hari.³¹

Dengan berpijak dari keterangan tersebut, jika suami-isteri menerapkan aturan sebagaimana telah diterangkan, maka bukan tidak mungkin dapat terbentuknya keluarga sakinah, setidaknya bisa mendekati ke arah itu.

2. Islam Kejawaen

a. Sejarah Islam di Pulau Jawa

Islam merupakan unsur penting pembentuk jati diri orang Jawa. Ajaran dan kebudayaan Islam mengalir sangat deras dari Arab dan Timur Tengah sehingga memberi warna yang sangat kental terhadap kebudayaan Jawa. Agama Islam disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW pada mulanya hanya pada kalangan terbatas, yaitu keluarga dan sahabat terdekat.

³⁰ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), h. 2000

³¹ M. Ibnu Rasyid, *Mahlilai Perkawinan*, (Batang Pekalongan: CV. Bahagia, 1989), h. 75

Dalam waktu yang relative singkat Islam berkembang dengan pesat. Sepeninggal Nabi Muhammad saw, agama islam disiarkan oleh sahabat empat yang terkenal dengan gelar *Khulafaur Rasyidin*, yaitu Abu Bakar, Umar, Ustman, dan Ali bin Abi Thalib. Islam kemudian menyebar ke daerah-daerah luar jazirah arab. Maka, segera bertemu dengan berbagai peradaban dan budaya local yang sudah mengakar selama berabad-abad. Negeri yang sudah didatangi Islam seperti Mesir, Siria, Palestina, dan Persia sudah lama mengenal filsafat Yunani. Ajaran Hindu, Budha, Majusi, Kristen, dan mistik *Neoplatonimisme* telah lama dikenal di sekitar Jazirah Arab. Dengan demikian Islam yang tersebar senantiasa mengalami penyesuaian dengan lingkungan peradaban dan kebudayaan setempat.

Secara garis besar dapat disebutkan bahwa penyebaran agama Islam dari wilayah barat ke timur di seluruh nusantara pada umumnya melalui jalur-jalur perdagangan. Sejak abad ke-13 itu, sudah terjadi hubungan dakwah dan dagang antara orang-orang di kepulauan Nusantara dengan Arab, Persia, India, dan Cina. Hubungan dagang terjadi terutama melalui jalur laut yang melewati pelabuhan-pelabuhan besar. Pelabuhan penting di Sumatera yaitu Lamuni, Aceh, Barus, Bagan siapi-api dan Palembang. Pelabuhan utama di Jawa yaitu Sunda Kelapa, Pekalongan, Semarang, Jepara, Tuban, dan Gresik sudah tumbuh sejak awal abad masehi/ Para pedagang asing yang datang ke pelabuhan tersebut sambil menunggu datangnya musim yang baik bagi pelayaran, mereka membentuk koloni.³²

³² Budiono Hadisutrisnio, *Islam Kejawaen*, cet I, (Yogyakarta: Eule Book, 2009), h. 129-130

b. Periodisasi Islam Kejawen

Akan tetapi meskipun demikian perjuangan para wali dalam menyebarkan serta menyiarkan agama Islam terdapat lima periode bersejarah:³³

1. Periode Gresik

Diprakarsai oleh kewalian Giri yang dipimpin oleh Sunan Giri dan keturunannya. Pada periode ini hanya menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat bawah dan pesisiran, pembentukan kader-kader dakwah dan mendirikan pesantren-pesantren. Akhir dari periode Gresik ini adalah masuk Islamnya Prabu Brawijaya V di Majapahit atas anjuran Sunan Kalijaga. Masuk Islamnya raja besar Jawa ini membawa pengaruh pengislaman orang Jawa di pantai dan pedesaan secara besar-besaran.

2. Periode Demak

Diprakarsai oleh kesultanan Demak Bintoro. Pada periode ini segala daya upaya, pikiran, kekuatan fisik dicurahkan untuk membentuk masyarakat Islam. Lapangan perjuangan telah meningkat ke politik dan militer. Usaha para sultan Demak ini dilanjutkan oleh pewarisnya, yakni Kesultanan Pajang di bawah kepemimpinan Sultan Hadiwijaya. Pada periode ini ditandai dengan pergeseran kebudayaan pesisir menjadi kebudayaan pedalaman. Islam Kejawen mendapatkan perlindungan dan berkembang dengan pesat. Islam fundamentalis berkembang di pesantren seperti di Giri dan Kudus.

³³ Budiono Hadisutrisno, *Islam Kejawen*, h. 132

3. Periode Pajang- Mataram

Diprakarsai oleh kesultanan Pajang dan Mataram. Periode ini mendapatkan coraknya pada masa keemimpinan Sultan Agung Hanyakrukusuma. Sultan Agung adalah seorang prajurit yang kuat, ulama yang bijaksana dan intelektual yang cerdas. Periode ini semakin memperkokoh kebudayaan pedalaman. Islam Kejawen berurat berakar dan muncul aliran-aliran baru di tubuh umat Islam Jawa. Kewalian Giri telah melahirkan ulama baru yang merintis pendirian Pondok Pesantren di daerahnya seperti Ponorogo dan Madura.³⁴

4. Periode Mutakhir

Dalam periode ini, Pulau Jawa berada dalam cengkeraman Hindia Belanda. Oran-orang Barat berdatangan ke Jawa dan melakukan praktik perdagangan yang tidak adil. Orang-orang islam bergolak, namun karena tidak memiliki kekuatan riil maka dapat dipatahkan. Perlawanan yang paling keras dipimpin oleh Pangeran Diponegoro yang melibatkan seluruh Jawa Tengah dan Jawa Timur pada tahun 1825-1830.

Periode Gresik terjadi sejak masa Majapahit akhir. Budaya besar atau *high culture* pada masa ini masih dikuasai oleh Majapahit yang beragama Hindu dan Budha. Oleh karena itu, untuk waktu yang relatif panjang dakwah islam sulit dan hampir tidak masuk kelingkungan tradisi besar pada kalangan istana. Dakwah Islam lebih banyak melalui dari lapisan bawah dan menyebar melalui budaya massa di pedesaan dan pesisiran. Pada msyarakat bawah, kedatangan agama Islam

³⁴ Budiono Hadisutrisno, *Islam Kejawen*, h. 133

ini disambut dengan hangat. Mereka memandang agama Islam sebagai rahmat yang membebaskan mereka dari zaman kejahiliyyahan dan mengangkat derajat mereka menjadi kaum terpelajar baru yang menjadi ahli agama. Sebelumnya, tradisi Hindu belum memberikan kebebasan lapisan bawah untuk belajar agama. Agama Islam anti kelas mendapat tanggapan yang menyenangkan dari orang-orang yang sudah lama merasa tertindas karena kelas sosial. Sebagai contoh, kitab suci agama lama tidak boleh disentuh oleh kaum waisya dan sudra. Yang berhak mempelajari hanyalah kaum brahmana, kelas tertinggi dalam struktur sosial.³⁵

c. Karakteristik Islam Kejawen

Kejawen merupakan campuran (sinkretisme) kebudayaan jawa dengan agama pendatang, yaitu Hindu, Budha, Islam, dan Kristen. Di antara percampuran tersebut yang paling dominan adalah agama Islam. Menurut Soesilo faham kejawen (sinkretisme) adalah percampuran agama Hindu-Budha-Islam. Meskipun berupa percampuran namun ajaran kejawen masih berpegang pada tradisi-tradisi jawa asli sehingga dapat dikatakan mempunyai kemandirian sendiri. Agama bagi Kejawen adalah *Manunggaling Kawula Gusti* (bersatunya hamba dengan Tuhan). Konsep penyatuan hamba dengan tuhan dalam pandangan islam putihan (santri) dianggap mengarah pada ersekutuantuhan dan dianggap syirik. Islam kejawen sebagai sebuah varian dalam Islam merupakan hasil dari proses dialog antara tatanan nilai islam dengan budaya local jawa yang lebih berdimensi

³⁵ Budiono Hadisutrisno, *Islam Kejawen*, h. 132

tasawuf dan bercampur dengan budaya Hindu yang kurang menghargai aspek syariat, dalam arti yang berkaitan dengan hukum-hukum hakiki agama Islam.³⁶

Adapun mengenai system keyakinan Islam Jawa atau Islam kejawen juga sama dengan Islam lainnya, yaitu percaya akan adanya Allah, Rosulullah atau Nabi, dan konsep askatologis lainnya. Pada saat yang sama, orang Jawa juga percaya adanya dewa-dewa, makhluk halus, dan roh-roh nenek moyang yang sudah meninggal. Sistem keyakinan orang Kejawen ini lebih banyak ditransformasikan kepada para pengikutnya secara lisan.³⁷

Konsep agama Jawa mengenai Tuhan Yang Maha Esa sangat mendalam, hal ini dituangkan dalam istilah sebutan *Gusti Allah ingkang Maha Kuwaos*. Konsep tentang tuhan bagi masyarakat kejawen sangat sederhana, yaitu tuhan adalah sang pencipta, dan Oleh karena itu, adalah penyebab dari segala kehidupan, dunia dan seluruh alam semesta (*ngalam donya*), dan hanya ada satu tuhan (*Engkang Maha Esa*).³⁸

Berbagai aktifitas ritual yang selalu dijalankan islamkejawen biasanya mendasarkan pada siklus kehidupan. Sejak dari kandungan, ritual *selamatan* sudah dimulai dengan acarayang disebut dengan *Tingkeban* saat kandungan berumur tujuh bulan yang juga terkenal dengan *selamatan mitoni*. Kemudian *Selamatan puput puser*, upacara memberi nama dilanjutkan *selamatan kekah*, *selamatan tedhak sinten* atau upacara menyentuh tanah, upacara sunatan atau sering disebut upacara *ngislamaken* (masuk islam), setelah itu diikuti dengan

³⁶ MB. Rohimsyah. AR, *Siti Jenar Cikal Bakal Gaham Kejawen Pergumulan Tasawuf Versi Jawa*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 163

³⁷ Koentjaningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 119

³⁸ Ridwan, suwito, Sul Khan Chakim, dan supani, (eds). *Islam Kejawen: Sistem Keyakinan dan ritual Anak-Cucu Ki Bonokeling*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008), h. 51

upacara kematian yang pelaksanaannya pada hari ketiga, ketujuh, keempat puluh, keseratus, dan keseribuan hari dari kematiannya. Disamping itu, terdapat upacara tahunan seperti *muludan*, *rejeban*, *nisfu sya'ban*, yaitu *selamatan barokah* sampai larut malam, upacara *nyadran*, yaitu pada akhir bulan ruwah.³⁹

Proses dialektika Islam dengan budaya local Jawa yang menghasilkan produk budaya sintesis merupakan suatu keniscayaan sejarah sebagai hasil dialog Islam dengan system budaya local Jawa. Lahirnya berbagai ekspresi ritual yang nialai instrumentalnya produk budaya local, sedangkan muatan materialnya bernuansa religious Islam adalah sesuatu yang wajar dan sah adanya, dengan syarat akulturasi tersebut tidak menghilangkan nilai fundamental ajaran agama.⁴⁰

³⁹ Koentjaningrat, *Kebudayaan Jawa*, h. 367

⁴⁰ Ridwan, suwito, Sul Khan Chakim, dan supani, (eds). *Islam Kejawaen*, h. 54



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan satuan sistem yang harus dicantumkan dan dilaksanakan selama proses penelitian tersebut dilakukan. Hal ini sangat penting karena menentukan proses sebuah penelitian untuk mencapai tujuan. Selain itu, metode penelitian merupakan sebuah cara untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan kebenaran ilmiah.⁴¹ Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan

⁴¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Prasetya Widia Pratama, 2009), h. 4

mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan jenis atau macam penelitian yang dipergunakan dalam penelitian. Jenis penelitian dapat mengambil banyak nama tergantung referensi yang digunakan. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan yaitu jenis penelitian empiris.⁴²

Penelitian empiris merupakan penelitian hukum yang memakai sumber data primer. Data yang diperoleh berasal dari eksperimen dan observasi. Metode penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum dilingkungan masyarakat. Dikarenakan dalam penelitian ini meneliti orang dalam hubungan hidup dimasyarakat maka metode penelitian hukum empiris dapat digolongkan sebagai penelitian hukum sosiologis. Penelitian empiris juga dapat dikatakan sebagai penelitian hukum yang diambil dari fakta-fakta yang ada didalam suatu masyarakat, badan hukum, atau badan pemerintah.⁴³

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti berupa penelitian lapangan atau (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan berada langsung pada Desa Wonosari Kecamatan Wonosari KABUPATEN Malang, terutama dalam usaha mengumpulkan data dan berbagai informasi atau singkatnya, Iqbal Hasan merumuskan dengan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada

⁴² Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 24

⁴³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, h. 25

responden,⁴⁴ dengan kata lain penulis turun dan berada di lapangan, atau langsung berada di lingkungan Desa Wonosari untuk menemui subjek penelitian. *Field research* ini dilakukan di Desa Wonosari dan berorientasi pada metode untuk menemukan secara khusus dan realistas tentang bagaimana konsep keluarga sakinah islam kejawen.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang keilmuan yang digunakan dalam memahami data.⁴⁵ Maka sesuai dengan jenis penelitian ini yang empiris/sosiologis, pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif, yang mana [engkajiannya selanjutnya dalam penelitian ini adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan.⁴⁶ Sedangkan teori yang digunakan adalah teori fenomenologi. Fenomenologi dalam suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari hakikat atau esensi dari pengalaman.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian hanya terbatas pada lingkup Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang, karena di sana masih kental dengan suasana Islam Kejawennya.

4. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation*

⁴⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok metodologi penelitian dan aplikasinya*, cet. I, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

⁴⁵ Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Putra Ria, 2000), h. 2

⁴⁶ Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, h. 3

(menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subjek). Yang dimaksudkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.⁴⁷

Menurut Lofland yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁸ Adapun sumber data yaitu terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber utama, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁴⁹ Dengan demikian, maka data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihimpun dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan warga yang dianggap untuk dijadikan informan dan diambil informasinya.

⁴⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 324

⁴⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian (suatupendekatan praktik)*, Cet ke 12, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107

⁴⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama Yogyakarta, 2000), h. 55

Adapun penentuan sampel sebagai sumber data primer ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni sampling yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.⁵⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, akan tetapi berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.⁵¹ Dalam penelitian ini, data sekunder adalah data kepustakaan yang berkaitan dengan teori Pernikahan atau Munakahat, Psikologi keluarga, keluarga sakinah dan lain sebagainya.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang diteliti. Secara metodologis, alasan penggunaan pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan pengoptimalan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian. Pengamatan juga memungkinkan penelitian merasakan apa yang dirasakan

⁵⁰ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 1991), h. 132

⁵¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, h. 115

dan dihayati oleh subyek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data. Selain itu pengamatan memungkinkan membentuk pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak peneliti maupun dari pihak subyek.⁵²

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Konsep Keluarga Sakinah Islam Kejawen, kemudian dikombinasikan dengan konsep keluarga sakinah yang ada dalam Islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dan langsung, untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi dalam suatu penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber utama. Maka untuk memperoleh informasi yang diinginkan, penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam (*Indepth interview*), sedangkan dari jenisnya, digunakan wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas tapi mrnggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diteliti.⁵³

Adapun subyek yang akan diwawancarai oleh peneliti sebagai informan, yakni sebagai berikut:

1. Bapak Misman sebagai tokoh masyarakat
2. Bapak Yanto sebagai tokoh masyarakat
3. Mas Sandi sebagai tokoh masyarakat

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 126

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6-11

4. Bapak Yusuf sebagai sesepuh setempat

Target yang dicapai dari teknik wawancara ini adalah mendapatkan data-data yang akurat, jujur, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman pertanyaan sekedar sebagai alat control terhadap relevansi jawaban dengan focus masalah agar kemungkinan tidak terjadi kebukan dalam proses wawancara.

6. Metode Pengolahan Data

Sebelum data dianalisis maka perlu dilakukan proses pengolahan data terlebih dahulu. Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh dan agar data terstruktur secara baik dan sistematis. Maka pengolahan data dengan beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Adapun tahap-tahap dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. .Editing

Editing adalah proses mengoreksi atau pengecekan kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara, sebagaimana menurut Marzuki bahwa proses editing adalah proses ketika data hasil wawancara yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisiannya (pencatatan) barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai dan lain sebagainya.⁵⁴ Dalam penelitian ini, proses editing dilakukan dengan memeriksa kembali catatan dari hasil wawancara, dengan rekaman yang

⁵⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama Yogyakarta, 2000), h. 81

telah dilakukan saat wawancara, untuk kemudian data dilengkapi secara tertulis.

b. Klarifikasi

Klasifikasi adalah proses pengelompokan semua data yang berasal dari hasil wawancara. Proses ini juga disebut sebagai *Tabulating*, yaitu dimana jawaban-jawaban dari hasil wawancara yang serupa dikelompokkan dengan cara teliti dan teratur. Seluruh data yang diperoleh tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan. Dalam penelitian ini, maka data hasil wawancara yang telah diperiksa dan diklasifikasikan sebelumnya diperiksa kembali oleh informan. Hal ini dimaksudkan agar validitas data dalam penelitian dapat diakui untuk dilanjutkan pada tahap pengelolaan data yang berikutnya.

d. Analisis

Agar data mentah informan yang berbeda-beda dapat lebih mudah dipahami, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa. Karena penelitian peneliti adalah penelitian lapangan, maka tahapan terakhir adalah menganalisis data-data yang telah diklasifikasikan dan disistematisasikan dengan menggunakan hasil wawancara, dalil-dalil, kaidah-kaidah, teori-teori dan konsep pendekatan yang sesuai, sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang benar.

e. Pembuatan Kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah *concluding* yaitu pengambilan kesimpulan dari data yang telah diolah untuk mendapatkan jawaban. Pada tahap ini peneliti sudah menemukan jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan akan menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami tentang hasil penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, peneliti bias memahami apa jawaban yang telah diberikan oleh informan mengenai titik acuan yang ada di dalam rumusan masalah.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan gambaran objek penelitian dan paparan data berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang meliputi: pembentukan keluarga sakinah bagi wanita kariri dan ibu rumah tangga, problematika keluarga wanita karir dan ibu rumah tangga di daam pembentukan keuarga sakinah.

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Wonosari terletak di Kabupaten Malang memiliki luas 4500 Ha, dengan jumlah penduduk sebesar 700.000 jiwa merupakan bagian dari Kabupaten Malang dengan jarak \pm 30 Km dari Kota Malang, dengan temperature udara rata-rata 10-300 C dan berada pada ketinggian 500-2000 mdpl. Kecamatan Wonosari berada pada -8.0067770° Lintang Utara, -8.040742° Lintang Selatan, 112.494278° Bujur Timur, dan 112.463581° Bujur Barat. Batas wilayah Kecamatan Wonosari adalah:

Sebelah Utara	: Gunung Kawi
Sebelah Selatan	: Kecamatan Sumberpucung
Sebelah Barat	: Kabupaten Blitar
Sebelah Timur	: Kecamatan Ngajum

Luas Wilayah kecamatan wonosari adaah 48,53 km² (1,30% luas Kabupaten Maang). Kecamatan inimemiliki 8 desa, 29 dusun, 75 RW dan 306 RT, dengan jumlah penduduk 43.665 jiwa, komposisi penduduk terdiri dari 21.671 (49,63%) laki-laki dan 21.994 (50,37%) perempuan. Kepadatan 932 jiwa/km². Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk kecamatan ini ada beragam, yaitu: Agama Islam: 41.907, Kristen: 1.299, Katolik: 342, Budha: 101, Hindu: 16. Tempat ibadah yang terdapat di kecamtan ini yaitu: 41 masjid,121 langgar, 7 gereja Kristen, 2 vihara,1 klenteng, 1 gereja katolik. Bidang usaha per Rumah tangga terdiri dari, Pertanian: 20.738, perdangan: 2.488, karyawan: 1.281, jasa-jasa: 448, penggalian: 6. Sarana kesehatan 3 puskesmas/pustru, 7 polindes, 62 posyandu, 1 praktek dokter, 7 praktek bidan, dan 5 toko obat.

Adapun sarana Pendidikan adaah 27 TK, 33 SD, 6 SMP, 1 MA. Sedangkan wisatanya yaitu Pesarean Eyang Jugo, Sumber Manggis, Sumber Urip.

Wonosari adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak di lereng gunung kawi sebelah selatan, dengan ketinggian \pm 800 mdpl. Desa Wonosari terkenal sebagai tempat wisata spiritual karena pada desa ini terdapat pesarean gunung kawi. Pada umumnya, penduduk Wonosari bermata pencaharian sebagai petani dan wiraswastawan.

Desa Wonosari merupakan hasil pemekaran dari Desa Kebobang, Kecamatan Ngajum pada tahun 1986. Nama Wonosari berasal dari bahasa Jawa wono atau “hutan” dan sari atau”inti” karena tempat ini terdapat obyek wisata spiritual. Desa ini terbagi menjadi empat dusun sebagai berikut:

1. Dusun Wonosari
2. Dusun Sumbersari
3. Dusun Pijiombo
4. Dusun Kampung Baru

Pemekaran wilayah Desa Kebobang menjadi Desa Wonosari disebabkan desa ini menjadi tempat tujuan wisata yang semakin ramai, baik oleh wisatawan domestik maupun manca negara. Pada tahun 2002, Bupati Malang saat itu mencanangkan dan menetapkan Desa Wonosari sebagai “Desa Wisata Ritual Gunung Kawi”. Adapun kronologi terjadinya desa Wonosari yang diawali pada tahun 1986 adalah desa persiapan setelah pemekaran wilayah kecamatan Ngajum ke kecamatan Wonosari.

Desa Wonosari dulunya hanyalah dusun di Desa Kebobang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Karena wilayahnya semakin ramai dan padat, terutama berkat keberadaan makam atau Pesarean Gunung Kawi, di lereng selatan Gunung Kawi, pada tahun 1986 dusun Wonosari akhirnya dimekarkan menjadi desa, dan terpisah dari Desa Kebobang. Pasca pemekaran, Desa Wonosari terus berkibar sebagai desa wisata ziarah, sekaligus tempat ngalap berkah, karena ada makam Eyang Djoego (Kyai Zakaria) dan Eyang RM Imam Soedjono. Eyang Djoego adalah penasehat spiritual Pangeran Diponegoro, sedangkan Imam Soedjono adalah salah seorang senopati pasukan Diponegoro, sekaligus murid Eyang Djoego.

Sang senopati inilah yang dulu, 1850-1860, diperintahkan melakukan babat alas di lereng selatan Gunung Kawi, untuk menyebarkan agama Islam sekaligus menyiapkan makam bagi sang guru. Meninggal pada tahun 1870-an, Mbah Djoego dan Eyang Imam Soedjono akhirnya dimakamkan di sana, dan makamnya sekarang dikenal sebagai Pesarean Gunung Kawi. Romobongan ekspedisi babat alas Eyang Imam Soedjono itu dipimpin oleh Mbah Wonosari, salah seorang murid Mbah Djoego. Atas karyanya, namanya diabadikan jadi nama dukuh atau dusun. Dan akhirnya, ketika Desa Kebobang (yang dulu dikenal dengan kawasan lokalisasinya) dimekarkan, nama Wonosari digunakan juga sebagai nama desa.

2. Kondisi Sosial, Budaya dan Keagamaan Masyarakat Desa Wonosari

Bicara tentang budaya masyarakat di desa Wonosari, tidak lepas dari makam dua tokoh besar yaitu Kanjeng Eyang Djoego dan R.M Soedjono yang

mempunyai kharisma pinasih waliyullah dari keratin mataram, yang dijadikan objek wisata ritual. Dengan wafatnya Kenjeng Eyang Djoego pada hari senin pahing, maka disetiap hari senin pahing diadakan sesaji dan selamatan. Apabila, hari senin pahing tepat pada bulan Selo (Bulan Jawa kesebelas), maka selamatan diikuti oleh seluruh masyarakat desa Wonosari yang dilakukan pada pagi harinya. Acara-acara ritual yang sangat sakral dilaksanankan pada satu suro dengan pimpinan adatnya yaitu kepala desa.⁵⁵

Masyarakat wonosari memiliki rasa toleransi yang sangat tinggi terhadap pemeluk agama lain, hal ini dibuktikan dengan berdirinya gereja ataupun rumah ibadah agama yang lain, meskipun mayoritas masyarakat wonosari memeluk agama islam namun mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut sehingga tercipta sebuah kerukunan yang sangat harmonis. Dengan demikian jumlah masyarakat yang memeluk agama islam seklaigus yang taat pada ajaran, ebih besar jika dibandingkan dengan jumlah pemeluk agama lain maupun masyarakat yang belum sadar pada ajaran agamanya.

Dari sini bisa dikatakan bahwa masyarakat wonosari adalah desa yang selalumendapatkan apresiasi tersendiri. Dengan kata lain akar ajaran Islam di masyarakat ini masih kuat, sekalipun dalam prakteknya ia selalu berdialektik dengan kondisi kultur sekitar. Namun pada sisi lain, kuatnya arus budaya lokal, tidak bisa dipungkiri kenyataannya. Sebab pada mulanya tempatini adalah menjadi basis kultur kejawen, sudah barang tentu karakteristik khasnya sebagai

⁵⁵ http://www.kompasiana.com/rickoricardo/budaya-masyarakat-desa-wonosari-gunung-kawi_563b5206747e61ca0b22d54b di akses pada tanggal 4 april 2017

kejawen, yaitu sinkretisme sulit mengalami pergeseran secara total. Baik pemahamannya maupun pendukungnya hingga kini tetap kuat.

Namun, karena karakteristiknya yang akulturatif, ajaran budaya local itu begitu terbukanya dengan ajaran modern Islam ini. Sehingga perjumpaan agama local Jawa dan Islam telah menampakkan adanya ajaran baru yang disebut dengan Islam Kejawen itu. Suatu ajaran yang mampu menampung aspirasi ajaran agama lain tanpa harus hijrah dari ajaran yang awal.

B. ANALISIS DATA

1. Pandangan Masyarakat Tentang Konsep Keluarga Sakinah Islam Kejawen

Setiap pasangan memiliki keinginan yang sama dalam hal membangun keluarga, yaitu berharap memiliki keluarga yang aman, nyaman, damai, dan tentram.

Adapun firman Allah SWT yang menganjurkan seorang muslim dan muslimah agar menciptakan keluarga yang baik.

Allah berfirman dalam surat ar-Rum ayat (30):⁵⁶

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

⁵⁶ QS Ar-rum (30), 21. (Cet. I; Cairo: Dar Ihya' al-Kutub al-arabiyah, 1958 /1377 H)

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Akan tetapi setiap pasangan suami istri memiliki pemikiran atau konsep yang digunakan dalam mewujudkan keinginan tersebut. Seperti halnya masyarakat yang masih mempertahankan adat budaya mereka, mereka juga memiliki konsep tersendiri dalam membangun keluarga yang sakinah.

Pandangan masyarakat tentang keluarga bahwa keluarga merupakan lambang kehormatan bagi seseorang karena telah memiliki pasangan yang sah dan hidup wajar sebagaimana umumnya dilakukan oleh masyarakat, seperti beberapa masyarakat di Desa Wonosari yang telah saya wawancarai mengenai konsep keluarga sakinah, yaitu:

Menurut Bapak Yusuf:

“Menurut saya itu melakukan kewajiban orang islam, melaksanakan solat lima waktu, tertib menurut kemampuan masing-masing, saling menghargai dan menghormati insyaallah tenang dalam menjalankan kehidupan rumah tangga”

Menurut Bapak Misman:

“kalo menurut saya, menaati perintah agama islam, mengakui adanya Allah, mengajarkan dan mengajak anggota keluarga untuk bersyukur, kata orang jawa itu kudu nrimo awehe pandum (menerima apapun yang diberikan allah), kita harus kerja keras untuk keluarga, agar dalam keluarga tidak terjadi masalah, dan harus jujur lugu opo anane (harus jujur apa adanya), jujur apa yang kita dapatkan itu lah yang kita berikan kekeluarga”

Menurut Mas Sandi:

“Saya tujukan pada diri sendiri, karena saya tidak bisa menekan keluarga saya, benar itu keluarga saya, tapi mereka tidak boleh keluar atau melawan saya sebagai kepala keluarga, dan mereka harus patuh ke saya meskipun mereka punya pendapat atau saya ada salah mereka harus mengungkapkannya, ketika apa yang saya omongkan salah dan mereka punya hak untuk membenarkannya.”

Menurut Bapak Yanto:

“Berusaha mencukupi kebutuhan keluarga, dan menekankan kepada setiap anggota keluarga untuk menjalankana perintah agama”.

Dari beberapa pendapat di atas, mereka lebih menekankan ke ranah agama, seperti yang sudah dijelaskan dalam al-Quran yaitu pada Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya setiap anggota keluarga untuk senantiasa menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangannya agar semua anggota keluarga tidak masuk kedalam neraka. Oleh karena itu peran seorang kepala keluarga sangat diperlukan untuk membina, mengayomi,

mengajak bahkan mengajari sesuatu yang telah diperintah oleh agama, agar menjadi keluarga yang sakinah.

Pendapat beberapa masyarakat tersebut juga sejalan dengan beberapa ciri keluarga sakinah, yakni:

1 Berdasarkan Ketauhidan

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas fondasi ketauhidan, yakni dibangun semata-mata atas dasar keyakinan kepada Allah SWT⁵⁷

2 Bersih Dari Syirik

Syarat utama ketauhidan adalah bebas dari syirik/ menyekutukan Allah. Demikianlah suatu keluarga yang sakinah harus bebas dari suasana syirik yang hanya akan menyesatkan kehidupan keluarga.

3 Keluarga Yang Penuh Dengan Kegiatan Ibadah

Ibadah merupakan kewajiban manusia sebagai hasil ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, kegiatan ibadah baik dalam bentuk *hablum minallah* maupun *hablum minannas* merupakan ciri utama keluarga sakinah. Dalam keluarga sakinah segala aspek perilaku kehidupannya merupakan ibadah.⁵⁷ Terciptanya kehidupan keluarga yang islami seperti melaksanakan shalat dan membiasakan shalat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga untuk shalat berjamaah.

4 Terjadinya Hubungan Yang Harmonis Intern dan Ekstern Keluarga Keharmonisan.

⁵⁷ Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 20003), h. 401

Hubungan antar anggota keluarga merupakan landasan bagi terwujudnya keluarga yang bahagia dan sakinah. Demikian pula, hubungan dengan pihak-pihak di luar keluarga seperti dengan sanak family dan tetangga. Dalam suasana yang harmonis penuh kasih sayang dan saling pengertian. Setiap pribadi akan berkembang menjadi sosok insan yang berakhlak mulia di hadapan Allah SWT.

5 Segenap Anggota Keluarga Pandai Bersyukur Kepada Allah SWT.

Banyak sekali kenikmatan baik lahir maupun batin yang diperoleh dalam keluarga yang pada hakikatnya semua itu merupakan karunia Allah SWT. Keluarga sakinah akan selalu mensyukuri akan segala karunia tersebut kepada Allah, dengan bersyukur Allah akan melipat gandakan kenikmatannya dan sebaliknya Allah akan menimpakan azab yang pedih apabila hambanya mengingkarinya.

6 Terwujudnya Kesejahteraan Ekonomi

Tidak dapat diingkari bahwa kebutuhan dasar ekonomi merupakan sumber kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Oleh karena itu, keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu mencari sumber ekonomi di jalan ridho Allah, serta mengelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencukupi kehidupan keluarganya. Allah akan mengatur pemberian rizki kepada setiap manusia, dan manusia diwajibkan berusaha sesuai dengan kemampuannya.

Maka dari hal tersebut, dalam membangun keluarga sakinah, dibutuhkan beberapa unsur untuk membangun keluarga sakinah. Syahrin Harahap

merumuskan kriteria keluarga bahagia (sakinah) setidaknya memiliki sepuluh ciri, yaitu:⁵⁸

11. Saling menghormati dan saling menghargai antara suami isteri, sehingga terbina kehidupan yang rukun dan damai.
12. Setia dan saling mencintai sehingga dapat dicapai ketenangan dan keamanan lahir batin yang menjadi pokok kekalnya hubungan.
13. Mampu menghadapi segala persoalan dan segala kesukaran dengan arif dan bijaksana, tidak terburu-buru, tidak saling menyalahkan dan mencari jalan keluar dengan kepala dingin.
14. Saling mempercayai, tidak melakukan hal yang menimbulkan kecurigaan dan kegelisahan.
15. Saling memahami kelebihan dan kekurangan.
16. Konsultatif dan musyawarah, tidak segan minta maaf jika bersalah.
17. Tidak menyulitkan dan menyiksa pikiran tetapi secara lapang dada dan terbuka.
18. Dapat mengusahakan sumber penghasilan yang layak bagi seluruh keluarga.
19. Semua anggota keluarga memenuhi kebahagiaannya.
20. Menikmati hiburan yang layak.

Dari kesepuluh kriteria yang Syahrin Harahap kemukakan di atas, telah terangkum dalam wawancara yang penulis lakukan di Desa Wonosari. Maka dari

⁵⁸ Shahrin Harahap, *Islam Dinamis: Menegakkan Nilai-nilai Ajaran al-Quran dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), h. 164

sini saya simpulkan bahwa konsep keluarga sakinah islam kejawen yang ada di masyarakat adalah

“Senantiasa mengajak seluruh anggota keluarga untuk beribadah kepada Allah, menjalankan semua perintahnya, menjauhi semua larangannya, saling menghormati, bertanggung jawab dan bersabar dalam mengarungi bahtera rumah tangga”

2. Implementasi Keluarga Sakinah Dalam Rumah Tangga Masyarakat Islam Kejawen.

Setiap manusia di ciptakan berpasang-pasng, hal ini telah dijelaskan dalam al-Quran Surat Al-hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dari ayat di atas, kita tahu bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk berpasangan dalam membina rumah tangga. Dalam mengarungi bahtera rumah tangga, setiap pasangan pasti punya cara tersendiri dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Begitu juga masyarakat yang ada di Desa Wonosari, mereka juga menginginkan sebuah kehidupan rumah tangga yang harmonis, bahagia dan sejahtera.

Adapun upaya mereka dalam melaksanakan keluarga yang harmonis adalah sebagai berikut:

Menurut Bapak Yusuf:

“saya selalu mengajak keluarga memenuhi kewajiban orang islam, trus mengajarkan kesabaran dalam keluarga, karena kesabaran keluarga itu kalo tidak di mulai dari diri sendiri itu tidak bisa, terutama ke istri dan anak”

Menurut Bapak Misman:

“ kalo saya memberi contoh yang baik dalam keluarga, berusaha selalu terbuka pada pasangan, jika ada masalah langsung diselesaikan, bertanggung jawab terhadap kepentingan keluarga”

Menurut Mas Sandi:

“kalo saya, saya selalu memplaning semua tindakan untuk keluarga saya, berusaha untuk berjamaah dalam melaksanakan solat wajib, menjaga komunikasi dalam keluarga, tanggung jawab kepada keluarga”

Menurut Bapak Yanto:

“ saling percaya, saling menghormati trus saling menerima antar anggota keluarga, menjaga komunikasi, dan yang paling utama itu adalah menjaga agama, seperti solat lima waktu, karena agama itu menurut saya pondasi dalam membentuk karakter keluarga ”

Dari wawancara di atas, ditemukan fakta bahwa masyarakat di Desa Wonosari menggunakan strategi yang ada dalam al-Quran sebagai legitimasi yang dapat digunakan untuk pegangan bagi suami istri dalam upaya membangun dan melestarikan keluarga sakinah, antara lain:

1. Selalu bersyukur saat mendapat nikmat

Kalau kita mendapat karunia dari Allah SWT, berupa harta, ilmu, anak, dll, bersyukurlah kepada-Nya atas segala nikmat yang telah

diberikan tersebut supaya apa yang ada pada genggaman kita itu berbarakah.

2. Senantias bersabar saat ditimpa kesulitan

Semua orang pasti mengharapkan bahwa jalan kehidupannya selalu lancar dan bahagia, namun kenyataannya tidaklah demikian. Sangat mungkin dalam kehidupan berkeluarga menghadapi sejumlah kesulitan dan ujian; berupa kekurangan harta, ditimpa penyakit, dll. Pondasi yang harus kita bangun agar keluarga tetap bahagia walaupun sedang ditimpa musibah.

3. Bertawakal saat memiliki rencana

Allah sangat suka kepada orang-orang yang melakukan sesuatu secara terencana. Nabi Muhammad saw, kalau mau melakukan sesuatu yang penting selalu bermusyawarah dengan para sahabatnya. Musyawarah merupakan bagian dari proses perencanaan. Alangkah indahnya apabila suami-istri selalu bermusyawarah dalam merencanakan hal-hal yang dianggap penting dalam kehidupan berumah tangga, misalnya masalah mendidik anak, tempat tinggal, dll. Dalam menyusun rencana hendaknya berserah diri kepada Allah SWT.

4. Bermusyawarah

Seorang pemimpin harus berani mengambil keputusan-keputusan strategis. Alangkah mulia kalau suami sebagai pemimpin selalu mengajak bermusyawarah kepada istri dan anak-anaknya dalam mengambil

keputusan-keputusan penting yang menyangkut urusan keluarga. Hindarkan dari sifat otoriter, isnya Allah hasil musyawarah itu akan lebih baik.

5. Tolong menolong dalam kebaikan

Menurut Aisyah r.a., Rasulullah saw, sebagai suami selalu menolong pekerjaan isterinya. Beliau tidak segan untuk mengerjakan pekerjaan yang bisa dilakukan istri seperti mencuci piring/baju, menggendong anak, dll. Nah, kalau kita ingin membangun keluarga yang shalih, maka suami harus berusaha meringankan beban istri, begitu juga sebaliknya. Jadikan tolong menolong sebagai hiasan rumah tangga.

6. Saling menasehati

Untuk membentuk keluarga yang shalih, tentunya dibutuhkan sikap lapang dada dari masing-masing pasangan untuk dapat menerima nasihat ataupun memberikan nasihat kepada pasangannya.

7. Melakukan ibadah secara berjamaah

Dengan melaksanakan ibadah secara berjamaah, ikatan batin antara suami istri akan terasa lebih erat. Di samping itu, pahal yang dijanjikan Allah pun begitu besar.

Dalam membangun keluarga, peran dan tanggung jawab antar anggota keluarga sangat diperlukan, seperti yang dikemukakan oleh salah satu narasumber, bahwa peran dan tanggung jawab suami istri dalam keluarga sangat dibutuhkan. Hal ini dikarena keberhasilan seorang suami dalam karirnya atau pekerjaannya, banyak sekali didukung oleh motivasi, cinta kasih dan doa sang istri. Dan sebaliknya, keberhasilan karir atau

pekerjaan istri juga didukung oleh pemberian akses, motivasi dan keikhlasan suami. Oleh karena itu, dalam perannya sebagai seorang suami atau istri, keduanya dapat melakukan peran-perna yang seimbang, diantaranya:

1. Berbagi rasa suka dan duka serta memahami peran, fungsi dan kedudukan suami maupun istri dalam kehidupan sosial dan profesinya, saling memberikan dukungan, akses, berbagi peran pada konteks tertentu dan memerankan peran bersama-sama dalam konteks tertentu pula. Misalnya pada keluarga yang memungkinkan untuk berbagi peran tradisional domestik secara fleksibel sehingga dapat dikerjakan siapa saja yang memiliki kesempatan dan kemampuan di antara anggota tanpa memunculkan diskriminasi gender, maka berbagi peran ini sangat baik untuk menghindari beban ganda bagi salah satu suami istri maupun anggota keluarga lainnya.
2. Memosisikan sebagai istri sekaligus ibu, teman dan kekasih bagi suami. Demikian pula menempatkan suami sebagai bapak, teman, kekasih yang keduanya sama-sama membutuhkan perhatian, kasih sayang, perlindungan, motivasi, dan sumbang saran serta sama-sama memiliki tanggung jawab untuk saling memberdayakan dalam kehidupan sosial, spiritual, dan juga intelektual. Peran suami dan istri dalam konteks ini dapat menumbuhkembangkan rasa *mawaddah*, *rahmah*, dan *sakinah*, karena terdapat upaya untuk memosisikan keduanya dalam memperoleh hak-hak dasarnya dengan baik.

3. Menjadi teman diskusi, bermusyawarah dan saling mengisi dalam proses pengambilan keputusan. Peran pengambilan keputusan merupakan peran yang cukup urgen, dan berat jika hanya dibebankan terus menerus pada salah satu diantara suami atau istri. Fakta di masyarakat menunjukkan bahwa usia harapan hidup laki-laki rata-rata di Indonesia 4 tahun di bawah usia harapan hidup perempuan. Faktor penyebabnya antara lain; karena laki-laki cenderung diberi peran pengambil keputusan atas dasar *stereotype* bahwa laki-laki itu kuat, tanggung jawab, berani. Sedangkan perempuan diberi beban berlipat secara fisik tetapi tidak dalam peran memeras otak. Keluarga yang berkesetaraan gender menggunakan asas kebersamaan dalam peran pengambilan keputusan, sehingga masing-masing suami atau istri tidak merasa berat, semua keputusan melalui mekanisme musyawarah mufakat, tidak ada yang menyalahkan satu sama lain jika terjadi efek negatif dari keputusan tersebut.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data di atas, maka dalam langkah terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah di analisis, terutama dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Pandangan Masyarakat Tentang Konsep Keluarga Sakinah Islam Kejawaen adalah keluarga yang berlandaskan agama Islam, yang mana setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawab masing masing, saling menghargai satu sama lain, menghormati dan bisa menjadi panutan antar anggota keluarga.

Implementasi Keluarga Sakinah Dalam Rumah Tangga Masyarakat Islam Kejawen. Dalam pelaksanaan membangun keluarga sakinah, diperlukan strategi untuk dijadikan pegangan dalam membangun keluarga sakinah, yaitu: selalu berusaha untuk berjamaah dalam beribadah, mengajarkan kesabran, terbuka terhadap pasangan. Hal ini sangat diperlukan dalam membangun dan mempertahankan keutuhan sebuah keluarga.

B. Saran

Adapun saran yang akan peneliti berikan berdasarkan kesimpulan di atas adalah:

Hendaknya bagi pasangan suami istri selalu mengutamakan dan menjalankan norma agama yang berlaku di masyarakat, agar terciptanya hubungan yang baik antar anggota keluarga, sehingga konsep yang sudah dijalankan dan direncanakan dalam keluarga bisa berjalan dengan baik dan bisa menjadi keluarga yang sakinah seperti apa yang diinginkan tanpa ada hambatan yang berarti.

Dalam pelaksanaannya, kepala keluarga dituntut untuk selalu sabar dalam membina rumah tangga, karena kesabaran dalam melakukan sesuatu pasti akan membuahkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abu Zahra, Muhammad. *Tanzip al-Islam li al Mujtama'*, Alih bahasa Shaiq Nor Rahman, *Membangun Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- A, Yusuf. *Fiqh Keluarga Pedoman dalam Islam*. Jakarta: Amzah, 2010
- Ali, Yunasril. *Tasawuf Sebagai Derita Manusia*, Jakarta: Serambi, 2002
- Arikunto, Suharsini. , *Prosedur penelitian (suatupendekatan praktik)*, Cet ke 12, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Basri, Hasan. *Membina Keluarga Sakinah*, Jakarta; Pustaka Antara, 1990
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka. 1996
- Departemen Agama RI, *Pedoman Konseling Perkawinan*, Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok metodologi penelitian dan aplikasinya*, cet. I, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Hadisutrisno, Budiono. *Islam Kejawan*, cet I, Yogyakarta: Eule Book, 2009
- Harahap, Syahrin. *Islam Dinamis: Menegakkan Nilai-nilai Ajaran al-Quran dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996
- Hasan, Maimunah. *Rumah Tangga Muslim*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001
- Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya : Mitra Pelajar, 2005
- Koentjaningrat. *Koentjaningrat, Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Mufidah, CH, *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013
- Musthoff, Aziz. *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bagi Keluarga Dalam Menampaki Kehidupan*, Cet. I. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001
- Marzuki. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama Yogyakarta, 2000),
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Bandung: Jemmars, 1991
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996)
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*
- Ridwan, suwito, Sulkhan Chakim, dan supani, (eds). *Islam Kejawan: Sistem Keyakinan dan ritual Anak-Cucu Ki Bonokeling*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008

Rohimsyah AR, MB. *Siti Jenar Cikal Bakal Gaham Kejawen Pergumulan Tasawuf Versi Jawa*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006

Rofiq, Ahmad. *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000

Rasyid, M, Ibnu. *Mahligai Perkawinan*, Batang Pekalongan: CV. Bahagia, 1989

Subhan, Zaitun. , *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004

Surya, Muhammad. *Bina Keluarga*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003

Shihab, M. Quraish. *Perempuan*, Jakarta: Lentera Hati, 2006

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997

UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 (*Kompilasi Hukum Islam*)

UndangUndang Republik Indonesia pasal 2 ayat (1) Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Widjaja, H. Ismail. (ed), *Panduan KB, Mandiri*, Jakarta: PT.Falwa Arika, 1998

Internet:

http://www.kompasiana.com/rickoricardo/budaya-masyarakat-desa-wonosari-gunung-kawi_563b5206747e61ca0b22d54b di akses pada tanggal 4 april 2017

Wawancara dengan Bapak Misman, wawancara pribadi, (Wonosari, 09 November 2016)

Wawancara dengan Bapak Yusuf, wawancara pribadi, (Wonosari, 09 November 2016)

Wawancara dengan Bapak Yanto, wawancara pribadi, (Wonosari, 09 November 2016)

Wawancara dengan Mas Sandi, wawancara pribadi, (Wonosari, 09 November 2016)



LAMPIRAN- LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Nomor : 157/SK/BAN-PT/Ak-XVII/S/11/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
 Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S/11/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
 Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
 Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sunjaya Nur Apririan Tofani
 Nim : 12210095
 Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mujaid Kumkelo, MH
 Judul Skripsi : KONSEP KELUARGA SAKINAH ISLAM KEJAWEN (STUDI DI
 DESA WONOSARI KAB MALANG)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	16 Oktober 2016	Proposal	<i>[Signature]</i>
2	22 November 2016	BAB I, II dan III	<i>[Signature]</i>
3	24 Januari Mei 2017	Revisi BAB I, II dan III	<i>[Signature]</i>
4	10 April 2017	BAB IV dan V	<i>[Signature]</i>
5	05 Mei 2017	Revisi BAB IV dan V	<i>[Signature]</i>
6	01 Juni 2017	Abstrak + Revisi	<i>[Signature]</i>
7	03 Juni 2017	ACC BAB I, II, III, IV, V dan Abstrak	<i>[Signature]</i>

Malang, 08 Juni 2017

Mengetahui,

a.n Dekan

Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

[Signature]
 Dr. Sudirman, M.A.
 NIP 187708222005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/SK/BAN-PT/IA-XVI/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/IA-XIV/S/1/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

Nomor : Un.03.2/TL.01/1221 /2016
Lampiran : 1 eks
Perihal : Penelitian

27 OCT 2016

Kepada Yth.
Kepala Bakesbangpol dan Linmas Kabupaten Malang

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dengan hormat, kami mohon agar :

Nama : Sunjaya Nur Apririan Tofani
NIM : 12210095
Fakultas : Syariah
Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

diperkenankan mengadakan penelitian (*research*) di daerah/lingkungan wewenang Kepala Bakesbangpol dan Linmas Kabupaten Malang, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi, yang berjudul: **Konsep Keluarga Sakinah Islam Kejawan (Studi di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)**, sebagaimana proposal skripsi terlampir.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh



Dr. Suwardi, M.H.
Wakil Dekan Bidang Akademik

NIP 19610415 200003 1 001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah
3. Kabag. Tata Usaha.



Tembusan :
Yth.

NIP. 19680125 199203 1 004

1. Sdr. Dekan Fak. Syariah UIN Malang
2. Sdr. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Malang
3. Sdr. Camat Wonosari Kab. Malang
4. Sdr. Kepala Desa Wonosari Kec. Wonosari Kab. Malang
5. Sdr. Mhs/ Ybs
6. Arsip



(122)

PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
MALANG-65119

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 072/283 /35.07.205/2016

Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk : Surat Dari Dekan Fak. Syariah Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.03.2/TL.01/1221/2016 Tanggal 27 Oktober 2016 Perihal : ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan kegiatan **Ijin Penelitian** oleh :

Nama / Instansi : Sunjaya Nur Apririan Tofani/ Mhs. Fak. Syariah

Alamat : Jl. Gajayana 50 Malang

Thema/Judul/Survey/Research : Konsep Keluarga Sakinah Islam Kejawaen

Daerah/tempat kegiatan : Desa Wonosari Kec. Wonosari Kab. Malang

Lamanya : November - Desember 2016

Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 28 Oktober 2016

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK

Pih. Kabid Ideologi HAM Dan Wasbang



Tembusan :

Yth.

1. Camat Wonosari Kab. Malang
2. Kepala Desa Wonosari Kab. Malang
3. Dekan Fak. Syariah Univ. Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Mhs / Ybs
5. Arsip

Disponir :

8-NOV-2016.

Untuk dilaksanakan





